PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN
Jalan Kenari No. 56 Yogyakarta, KodePos 55165 Telp. (0274) 515865, 562682
EMAIL : kominfosandi@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081 2278 0001; HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id;
WEBSITE : www.jogjakota.go.id

Media: Tribun Jogja Hari: Rabu Tanggal: 06 Desember 2017 Halaman: 13

Simulasi Bencana Gempa Bumi di SDB Jetisharjo

Siswa Tak Panik saat Sirene Gempa Berbunyi

TRIBUN JOGJA/HASAN SAKRI

SIMULASI - Sejumlah guru mengevakuasi siswa yang terluka saat berlangsung simulasi bencana gempa bumi di SD negeri Jetisharjo, Kota Yogyakarta, Selasa (5/12).

Ratusan siswa SD Negeri Jetisharjo Kota Yogyakarta berhamburan keluar menuju lapangan pada Selasa (5/12) pagi. Sambil menggotong tas di atas kepala, mereka berusaha menenangkan satu sama lain dalam simulasi gempa bumi tersebut.

MUHAMMAD Atahilah Maulana (9), siswa kelas tiga ini mengaku sebelumnya cukup panik ketika sirene tanda gempa berbunyi. Secara cepat, ia pun segera berlindung dibawah meja lalu menunggu waktu aman untuk berlari keluar lapangan mencari tempat aman.

"Sempat panik dan kaget pas sirene bunyi, pengin lari tapi sudah diajarin untuk berlindung di bawah meja terlebih dulu baru lari ke tempat terbuka," ujarnya, Selasa (5/12).

Sebanyak 356 siswa dari 12 kelas di SDN Jetisharjo, Jetis, mengikuti simulasi siap siaga bencana gempa bumi. Simulasi dimulai ketika sirene pertanda gempa bumi dimulai pukul 10.00 WIB.

● ke halaman 14

Siswa Tak Panik saat

● Sambungan **Hal 13**

Seketika, siswa langsung sigap bersembunyi di bawah meja, lalu berlari menuju lapangan. Di saat itu pula, para guru mulai menghitung para siswa bila ada yang hilang atau terluka sehingga dilakukan penanganan lebih lanjut.

Simulasi pun tampak seperti nyata dengan menghadirkan ambulans dan tenda darurat. Petugas kesehatan dan kepolisian pun turut didatangkan, sehingga seluruh warga sekolah bisa merasakan penanganan kebencanaan gempa bumi bila terjadi.

Kepala Sekolah SDN Jetisharjo Siti Nurhayati mengatakan, simulasi ini bertujuan memberikan pengetahuan dan keterampilan bagi guru maupun siswa dalam siap siaga bencana gempa bumi. Ketika bencana terjadi, seluruh warga sekolah mengerti apa yang harus dilakukan dan kewajibannya masing-masing.

"Simulasi ini bertujuan agar siswa dan guru punya ketangguhan saat bencana terjadi karena sekolah adalah arena yang rentan bagi anak-anak bila tidak diberikan bekal tentang kebencanaan," jelas Siti.

Humas SDN Jetisharjo Anjarningsih menjelaskan, pihak sekolahnya ditunjuk menjadi satu di antara bebeberapa sekolah untuk mengikuti simulasi tanggap bencana oleh Dinas Pendidikan dan Tanggap Bencana (Tagana) Kota Yogyakarta. Simulasi ini pun juga dilombakan antarsekolah.

Ia menambahkan, sosialisasi sudah dilakukan beberapa waktu sebelumnya. Pun latihan secara mandiri juga dilakukan pihak sekolah agar saat simulasi bisa sesuai harapan dan indikator dari Tagana Kota Yogyakarta.

Tingkatkan Kesiagaan

Perlombaan simulasi bencana gempa bumi diikuti belasan SD dan SMP se-Kota Yogyakarta. Momen ini bertujuan meningkatkan kewaspadaan dan kesiap siagaan warga sekolah menghadapi bencana.

Ketua Tanggap Bencana (Tagana) Kota Yogyakarta Julianto mengatakan, perlombaan simulasi ini diikuti oleh 14 SD dan 14 SMP Kota Yogyakarta. Rangkaian perlombaan sudah dilaksanakan sejak 23 November dan berakhir 7 Desember.

"Ini bagian dari Tagana Goes to school, pembinaan ke sekolah-sekolah agar tanggap bencana. Program ini sudah berjalan sejak tahun 2016 dan sudah 130 sekolah jenjang TK, SD, dan SMP mendapat edukasi," ujar Julianto, Selasa (5/12).

Ia menjelaskan, sebelum dilombakan, setiap sekolah mendapat edukasi dan pembinaan. Edukasi tersebut meliputi proses evakuasi, penentuan titik kumpul, hingga simulasi. "Saat hari simulasi, kami hanya memantau dan menilai saja karena teori sudah diberikan sebelum simulasi," sebutnya.

Julianto menambahkan, penilaian dalam perlombaan meliputi kesiapsiagaan dan pengetahuna guru saat simulasi berjalan. Selain itu, Tagana juga menilai respon saat evakuasi dan jejaring dengan instansi lain saat penanganan pasca bencana.

"Kita juga lihat bagaimana SOP-nya apakah sudah dijalankan semua dan pemasangan rambu-rambu evakuasi apakah sudah jelas," tambahnya.

Selain itu, pihak sekolah juga menyiapkan skenario siswa yang terluka atau hilang saat proses evakuasi berlangsung. Saat itu, Tagana menambah skenario tambahan siswa yang hilang untuk menilai apakah para guru responsif melihat kondisi siswanya. **(gil)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 30 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005